

ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN MASYARAKAT DALAM MEMILIH JASA PINJAMAN DI BANK BRI KCP TINANGGEA

Muhamad Tonasa¹, Elvirawati²

Prodi Perbankan syariah, Fakultas ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kendari^{1,2}
muhamadtonasa@iainkendari.ac.id¹, epirawatikdi2019@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan proses keputusan nasabah dalam memilih jasa pinjaman di bank BRI Tinanggea. faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih jasa pinjaman di Bank BRI Tinanggea. Untuk menganalisis tentang Dasar Hukum Islam dalam melakukan pinjaman di bank konvensional. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan sumber data primer yaitu diambil dari observasi dan wawancara, dokumentasi lainnya dan data tersier berupa kamus, dan informasi dari internet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi nasabah memilih bank BRI Tinanggea sebagai jasa pinjaman yakni, , faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologis. faktor yang paling dominan yang mempengaruhi nasabah memilih bank BRI Tinanggea sebagai jasa pinjaman adalah faktor pribadi (ekonomi).

Kata Kunci : pengambilan keputusan, keuangan, perbankan

Abstract

This research aims to describe the customer decision process in choosing loan services at Bank BRI Tinanggea, factors that influence customers' decisions in choosing loan services at Bank BRI Tinanggea. To analyze the Islamic Legal Basis for making loans at conventional banks. This research is descriptive qualitative research. In collecting data, the author used primary data sources, namely taken from observations and interviews, other documentation and tertiary data in the form of dictionaries, and information from the internet. The research results show that there are three factors that influence customers to choose BRI Tinanggea bank as a loan service, namely, social factors, personal factors and psychological factors. The most dominant factor influencing customers to choose BRI Tinanggea Bank as a loan service is personal (economic) factors.

Keywords: decision making, finance, banking

PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga keuangan dengan tiga fungsi utama: menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menyediakan jasa pengiriman uang (Nuriasari, 2020). Bank umum (konvensional) adalah jenis bank yang paling umum ditemukan di Indonesia. Bank umum menjalankan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, memberikan layanan dalam lalu lintas pembayaran (Junaidi, 2016). Sejarah Perbankan Indonesia mencatat bahwa sistem perbankan syariah mulai diterapkan pada tahun 1992 berdasarkan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992, yang memungkinkan bank beroperasi dengan sistem bagi hasil (Akbar, 2021).

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu dihadapkan pada masalah ekonomi. Krisis ekonomi yang terjadi saat ini menyebabkan banyak kerugian. Dampaknya tidak hanya terlihat pada skala makro, seperti kerugian ekonomi nasional yang mempengaruhi APBN, tetapi juga pada skala mikro, yaitu masalah yang dihadapi oleh masyarakat menengah ke bawah. Terlebih lagi, krisis global memperparah keadaan ini, membuat para pengusaha dan pedagang kecil semakin sulit mendapatkan tambahan modal untuk mengembangkan usaha mereka (Mailisa, 2023). Namun, dalam menjalankan kegiatan ekonomi, tidak semuanya berjalan mulus, pasti ada hambatan yang dihadapi, salah satunya adalah hambatan permodalan. Dalam usaha seperti berdagang, bertani, atau beternak, tidak semua masyarakat memiliki modal yang cukup. Mereka sangat membutuhkan sumber modal untuk menjalankan usaha-usaha tersebut (Fitria, 2020). Proses keputusan pembelian nasabah adalah perilaku positif yang terjadi setelah nasabah mencari dan mengevaluasi berbagai alternatif merek produk, hingga akhirnya memutuskan untuk membeli atau tidak membeli (Putra & Khoriyah, 2022).

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu memiliki kebutuhan. Kegiatan ekonomi dilakukan oleh manusia untuk memperoleh barang dan jasa demi mencapai kemakmuran hidup. Kegiatan ini bisa berupa bertani, berkebun, berdagang, dan lain-lain (Nisa, 2019). Namun, dalam menjalankan kegiatan ekonomi, tidak semuanya berjalan mulus, pasti ada hambatan yang dihadapi, salah satunya adalah hambatan permodalan. Dalam usaha seperti berdagang, bertani, atau beternak, tidak semua masyarakat memiliki modal yang cukup. Mereka sangat membutuhkan sumber modal untuk menjalankan usaha-usaha tersebut (Fitria, 2020).

Perilaku konsumen adalah kegiatan yang dilakukan konsumen dalam proses pengambilan keputusan untuk mendapatkan, menggunakan, dan memilih produk. Memahami perilaku nasabah tidak mudah karena perilaku manusia kompleks dan berubah-ubah. Masalah lain adalah kurangnya informasi tentang produk dan jasa di bank syariah sehingga masyarakat lebih memilih bank konvensional (Hidayati & Rusyadi, 2022). Perkembangan bank syariah di Indonesia juga terasa lambat dibandingkan lembaga keuangan lainnya, menunjukkan bahwa pemahaman dan sosialisasi tentang produk dan sistem perbankan syariah masih sangat terbatas. Di Kabupaten Konawe Selatan, misalnya, belum ada bank syariah sehingga masyarakat lebih banyak menggunakan bank konvensional (Nurismalatri, 2018).

Kabupaten Konawe Selatan merupakan penghasil sumber daya Alam yang melimpah. Namun untuk membangkitkan ekonomi daerah tidak cukup hanya dengan APBD. Sehingga Pengelolaan sumber daya yang ada di Konawe harus di topang SDM yang handal dan unggul. Pemerintah Kabupaten Konawe Selatan bekerjasama dengan Bank BRI

untuk membangkitkan ekonomi masyarakat berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang mana di Konawe Selatan memiliki 4 unit Bank BRI yang terletak di Tinanggea, Punggaluku, Mowila dan Moramo. Di Konawe Selatan masyarakatnya saat ini masih menggunakan jasa pinjaman di Bank Konvensional dikarenakan jumlah pinjaman yang bisa didapatkan cukup besar. Kabupaten Konawe Selatan mayoritas penduduknya adalah petani dan sebagian lainnya adalah pengusaha. Ketika membutuhkan dana, mereka cenderung memilih pinjaman dari bank konvensional. Keputusan ini diambil karena kebutuhan ekonomi dan sosial yang mendesak. Mereka membutuhkan dana dengan cepat dan memilih Bank BRI Tinanggea karena proses pencairannya cepat, tanpa terlalu memikirkan bunga yang tinggi, asalkan kebutuhan mereka terpenuhi. Lembaga lokal atau koperasi, meskipun menawarkan pinjaman dengan syarat menarik, sering kali dianggap memberatkan oleh masyarakat karena prosedurnya yang kompleks. Masalah lain adalah masyarakat yang lebih memilih pinjaman dari bank konvensional dibandingkan bank syariah atau lembaga simpan pinjam di desa.

Dari hasil observasi awal dengan seorang nasabah Bank BRI, Ibu Intan mengatakan bahwa “ia lebih memilih melakukan pinjaman di Bank BRI Tinanggea dibandingkan dengan jasa pinjam di desa atau koperasi simpan pinjam lainnya. Alasannya adalah karena proses pengurusan berkas di Bank BRI tidak sulit. Selain itu, ia juga menyatakan bahwa dirinya belum banyak mengetahui tentang Bank Syariah”. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk membahas tentang “**Analisis Pengambilan Keputusan Masyarakat Dalam Memilih Jasa Pinjaman Bank BRI KCP Tinanggea (Studi Kasus Pada Nasabah Bank BRI KCP Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan)**”.

METODE

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari subjek yang diamati. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih jasa pinjaman di Bank BRI Tinanggea. Untuk menganalisis data, peneliti melakukan observasi langsung di lapangan guna memberikan gambaran yang jelas tentang faktor-faktor yang memengaruhi masyarakat dalam memilih untuk melakukan pinjaman di bank konvensional.

b. Sumber dan Data

Teknik pengumpulan data merupakan instrumen yang diperlukan dalam menjalankan sebuah penelitian. Data yang dikumpulkan dapat berupa keterangan tertulis, data numerik, informasi lisan, maupun tulisan, serta berbagai fakta yang relevan dengan objek penelitian yang sedang diselidiki. Peneliti menggunakan dua jenis sumber data utama, yaitu sumber data primer dan sekunder

c. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memastikan data yang diperoleh sesuai dengan harapan dan valid, setiap penelitian harus mengidentifikasi metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Metode penelitian menjelaskan tentang rencana riset atau desain riset, tujuan riset dan target populasi dan sampel, teknik dalam mengumpulkan data, teknik analisis data dan model penelitian. Pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

d. Teknik Analisis Data

peneliti melakukan analisis data sepanjang tahap pengumpulan data di lapangan hingga dianggap lengkap. tahap Reduksi Data, Penyajian Data Verifikasi Data (menarik kesimpulan)

e. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

Triangulasi adalah metode untuk mengurangi keraguan dalam penelitian, meskipun banyak orang masih belum memahami sepenuhnya makna dan tujuan dari triangulasi dalam penelitian. Triangulasi sesungguhnya merupakan pendekatan multi-metode yang digunakan oleh peneliti saat mengumpulkan dan menganalisis data. **Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, Triangulasi Waktu**

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Sejarah singkat PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) mencatat bahwa bank ini didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja pada tanggal 16 Desember 1895 dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden, yang artinya "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto". Awalnya, bank ini melayani masyarakat pribumi Indonesia. Setelah kemerdekaan Republik Indonesia, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1, BRI ditetapkan sebagai Bank Pemerintah pertama di Indonesia.

1. Bagaimana proses pengambilan keputusan nasabah memilih jasa pinjaman di Bank BRI Tinanggea

Proses adalah sesuatu tahap yang harus kita lewati terlebih dahulu sebelum mengambil suatu tindakan atau sebuah keputusan untuk mendapat sebuah hasil yang kita mau. Begitu pula yang dilakukan oleh seorang nasabah yang ingin melakukan pinjaman ke bank terlebih dahulu harus mengambil sebuah keputusan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Intan 9 maret 2024 sebagai informan nasabah bank BRI Tinanggea yang melakukan pinjaman di Bank BRI Tinanggea menyatakan.

“ saya awalnya hanya seorang nasabah yang melakukan simpanan pada bank BRI Tinanggea. Namun seiring waktu perekonomian semakin menurun yang mana mengharuskan saya untuk melakukan pinjaman. Sebelum memutuskan untuk melakukan pinjaman saya mencari informasi kepada orang-orang yang sudah melakukan pinjaman. Setelah mendapatkan informasi yang menurut saya tidak susah dan tidak memberatkan bagi saya. Sehingga saya mulai tertarik melakukan pinjaman dan akhirnya saya memutuskan melakukan pinjaman di bank BRI dalam bentuk pinjaman dana KUR. Dengan bantuan orang yang paham terhadap pengurusan untuk melakukan pinjaman dan itu sangat membantu saya dalam proses melakukan pinjaman di bank dan ini sangat membantu saya dalam pengurusan pinjaman .”

2. Bagaimana tanggapan Nasabah tentang Dasar Hukum Islam dalam melakukan pinjaman di bank konvensional

Bank konvensional adalah bank yang mekanisme operasinya berdasarkan sistem yang disepakati bersama dalam suatu konvensi. Bank konvensional mengandung unsur bunga sedangkan bank syariah merupakan bank yang menerapkan bagi hasil. Bank yang mengandung unsur bunga disebut dengan riba sehingga bank konvensional seperti bank BRI

mengandung unsur riba dan itu merupakan hal yang dilarang dilakukan bagi masyarakat muslim.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Milna Sari sebagai informan nasabah bank BRI Tinanggea yang melakukan pinjaman menyatakan bahwa:

“ saya kurang paham tentang apa itu riba karna memang kita memilih pinjaman yang kita tau bahwa bank itukan sama saja sama-sama ada ribanya dan untuk dasar hukumnya mungkin haram tapi kami juga tidak ada pilihan lain dikarnakan lokasi yang dekat dengan tempat tinggal saya hanya bank BRI Tinanggea (Milna Sari 21 maret 2024).”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Tisong sebagai informan nasabah bank BRI Tinanggea yang melakukan pinjaman

“ saya tau bahwa melakukan pinjaman di bank yang mengandung unsur bunga atau riba adalah Haram namun kami juga melihat kondisi kami yang tinggal di pedesaan yang dekat dari kami hanya Bank BRI atau bank konvensional sehingga ketika kita membutuhkan dana larinya ke bank konvensional karna yang syariah masi tidak ada di sekitar tempat tinggal(Tisong wawancara 17 maret 2024) .”

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan dasar hukum nasabah terhadap melakukan pinjaman di bank konvensional masih minim terhadap pengetahuan agama, kurangnya informasi yang di dapat, dan kurangnya penegetahun terhadap hal-hal yang berkitan dengan agama. Sehingga mereka kurang paham terhadap dasar hukum dalam melakukan pinjaman.

3. Bagaimana tanggapan Nasabah tentang Dasar Hukum Islam dalam melakukan pinjaman di bank konvensional

Bank konvensional adalah bank yang mekanisme operasinya berdasarkan sistem yang disepakati bersama dalam suatu konvensi. Bank konvensional mengandung unsur bunga sedangkan bank syariah merupakan bank yang menerapkan bagi hasil. Bank yang mengandung unsur bunga disebut dengan riba sehingga bank konvensional seperti bank BRI mengandung unsur riba dan itu merupakan hal yang dilarang dilakukan bagi masyarakat muslim.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Milna Sari sebagai informan nasabah bank BRI Tinanggea yang melakukan pinjaman menyatakan bahwa:

“ saya kurang paham tentang apa itu riba karna memang kita memilih pinjaman yang kita tau bahwa bank itukan sama saja sama-sama ada ribanya dan untuk dasar hukumnya mungkin haram tapi kami juga tidak ada pilihan lain dikarnakan lokasi yang dekat dengan tempat tinggal saya hanya bank BRI Tinanggea (Milna Sari 21 maret 2024).”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Tisong sebagai informan nasabah bank BRI Tinanggea yang melakukan pinjaman

“ saya tau bahwa melakukan pinjaman di bank yang mengandung unsur bunga atau riba adalah Haram namun kami juga melihat kondisi kami yang tinggal di pedesaan yang dekat dari kami hanya Bank BRI atau bank konvensional sehingga ketika kita membutuhkan dana larinya ke bank konvensional karna yang syariah masi tidak ada di sekitar tempat tinggal(Tisong wawancara 17 maret 2024) .”

4. Bagaimana pandangan nasabah Bank BRI Tinanggea terhadap bank Syariah.

Bank syariah adalah bank umum dalam pengertian Undang-undang Perbankan No. 7 Tahun 1992, yang telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998, yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, termasuk unit usaha syariah dan cabang bank

asing menjalankan usaha berdasarkan prinsip syariah (Adisti dan Hutugalung, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tahani yang menyatakan bahwa:

“saya kurang tau tentang bank syariah karna selama ini yang kita kenal Cuma bank BRI saja yang kita tau sejak lama dan itupun sampai sekarang banyak yang menggunakan bank BRI sementara bank syariah itu sangat asing bagi saya yang tinggal di desa dan kurang tau tentang bank karna menurutku semua bank itu sama saja (Tahani wawancara 27 Maret 2024).”

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Faisal yang menyatakan bahwa:

“saya kurang tau tentang bank syariah karna yang sering digunakan oleh orang-orang disini itu bank BRI dan saya kurang tau tentang syariah-syariah karna di bagian tempat tinggal saya belum ada yang berdiri bank syariah (Faisal wawancara 28 maret 2024).”

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap pandangan nasabah tentang perbankan syariah yang masih rendah terhadap pengetahuan perbankan syariah, kurangnya informasi mengenai perbankan syariah, dan produk perbankan syariah yang masi jarang ditemukan di masyarakat pedesaan.

Pembahasan

1. Bagaimana Proses Pengambilan Keputusan Nasabah Memilih Jasa Pinjaman di Bank BRI Tinanggea

Ketertarikan terhadap produk yang memiliki bunga yang rendah, kemudahan dalam melakukan transaksi dan jumlah yang uang yang dapat mereka pinjman seperti yang disebutkan diatas yang kemudian membawa nasabah kepada tahap pengambilan keputusan dan memutuskan untuk menggunakan bank BRI Tinanggea. Long dalam Ahimsa (2003: 13) menjelaskan bahwa paradigma pengambilan keputusan yang dikenal sebagai decision-making approach merupakan salah satu varian dari paradigma yang diarahkan pada pelaku dalam antropologi. Berdasarkan hasil yang di dapat oleh peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses yang di lakukan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan pinjaman di bank BRI Tinanggea ini berkaitan dengan kebutuhan mereka seperti untuk pertanian, usaha bahkan untuk keberlangsungan hidup mereka. Serta adanya bantuan orang sekitar dalam pengurusan pengambilan pinjaman di bank yang menyebabkan mereka tidak susah dalam proses pengurusanya karna ada bantuan. Pinjaman di bank BRI salah satu alternatif mereka melakukan pinjaman di karnakan jumlah pinjaman di bank memiliki jumlah yang sesuai di inginkan para nasabah .

kelima indikator diatas yang mana terdiri dari pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif keputusan pembelian, dan kualitas pelayanan memberikan pengaruh yang besar terhadap nasabah karna mereka akan mengambil keputusan ketika kelima indikator ini sesuai dengan apa yang mereka ingin lakukan. Karna dengan lima indikator ini nasabah akan mengetahui betul-betul kebutuhan, produk dan penggunaan yang akan lakukan jika melakukan pinjaman di bank. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya kelima indikator diatas nasabah akan mudah memahami kebutuhan dan keperluanya jika menggunakan indikator diatas.

Pada dasarnya dalam penelitian ini konteks pemasaran menekankan pada serangkaian pola pikir, tindakan, dan perilaku suatu masyarakat pada komunitas tertentu yang memiliki reaksi ketika dihadapkan pada sebuah apresiasi produk yang diedukasikan pada wilayah pasar dimana masyarakat tersebut berada. Memberikan reaksi yang mencerminkan hasil umpan balik para pelaku konsumen terhadap keputusan pembelian yang sesuai dengan segala

kebutuhan dan keinginan masyarakat tersebut. Menurut Hayati (2019) menyatakan bahwa pengambilan keputusan merupakan kegiatan dalam melakukan penilaian dan menjustifikasi pilihan dalam menyelesaikan suatu masalah, biasanya dilakukan dengan memilih salah satu alternatif dari beberapa alternatif lainnya yang ada. Dari penjelasan ini peneliti menyimpulkan perlunya proses dalam penentuan pengambilan keputusan agar apa yang nasabah pilih tidak merugikan dirinya sendiri dan sudah siap terhadap resiko apa yang kedepannya akan mereka ambil sesuai dengan keputusan diawal yang telah mereka tetapkan. Penelitian ini terkait dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rudy Susanto dan Indah Pangesti (2021) dengan judul “ analisis faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat kampung cilangkap kota depok dalam pengambilan keputusan pembelian di onlein shop”. Hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat Kampung Cilangkap Kota Depok untuk mengambil keputusan pembelian di online shope adalah faktor kemudahan, faktor harga, faktor kepercayaan konsumen dan faktor produk, dimana faktor kemudahan merupakan faktor yang paling dominan.

1. Bagaimanakah Faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam melakukan pinjaman di Bank BRI Tinanggea

Berdasarkan hasil peneliti dari wawancara para nasabah peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi keputusan nasabah dalam melakukan pinjaman di Bank BRI Tinanggea ada empat yaitu faktor sosial, pribadi, dan psikologis. Dari keempat faktor inilah yang mempengaruhi nasabah untuk melakukan pinjaman di bank yang berada di Tinanggea. Dengan adanya faktor ini kita dapat mengetahui hal-hal yang menyebabkan mereka melakukan pinjaman di bank BRI. Menurut Kotler (2003:183- 206) dalam Maharani,(2020) Ada Tiga Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku membeli sebagai berikut :

a.) Faktor Sosial

Faktor sosial dipengaruhi oleh kelompok dan keluarga. Kelompok adalah dua orang atau lebih yang berinteraksi untuk mencapai sasaran individu maupun bersama. Dapat kita ketahui bahwa anggota keluarga dapat mempengaruhi perilaku keputusan seseorang. Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dengan adanya dorongan dengan orang-orang disekitar kita dapat berpengaruh terhadap keputusan nasabah untuk melakukan pinjaman dikarenakan sudah mendapatkan informasi yang meyakinkan dan tidak meragukan lagi.

Berdasarkan hasil wawancara diatas alasan melakukan pinjaman karna dorongan dari keluarganya dan para tetangganya agar usahanya berjalan terus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa saran keluarga dan orang lain juga berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk melakukan pinjaman pinjaman di bank BRI Tinanggea.

b.) Faktor pribadi (Ekonomi)

Faktor pribadi ini dapat dilihat dari karakteristik pribadi meliputi usia dan siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup serta kepribadian, dan konsep diri. Berdasarkan hasil peneliti dari 10 informan diatas faktor pribadi merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan mereka melakukan pinjaman di bank BRI Tinaggea dikarenakan berkaitan erat dengan kehidupan ekonomi yang mana sangat berperan dalam kehidupan masyarakat kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa keputusannya memilih jasa pinjaman di bank BRI Tinanggea seluruhnya di pengaruhi oleh faktor Pribadi. Dimana keadaan ekonomi sangat mempengaruhi mereka untuk memenuhi

keperluannya dimana keadaan ekonomi yang sangat merosot banyak keperluan yang tak terduga atau mendesak lainnya. Sehingga mereka memilih pinjaman di bank BRI Tinanggea.

c). Faktor Psikologi

Faktor psikologis ini dipengaruhi oleh kepercayaan dan sikap. Faktor kepercayaan dan sikap mempunyai hubungan yang erat dalam menentukan produk yang akan dipilih pada suatu lembaga keuangan karena kepercayaan dan sikap merupakan suatu penilaian yang ditunjukkan seseorang terhadap suka atau tidaknya dalam memilih suatu produk yang ditawarkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat simpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi keputusan khususnya para nasabah yang berasal dari kecamatan Lalembuu yang rata-rata memilih bank konvensional sebagai jasa pinjaman mereka. Disini rata-rata dari mereka banyak meminjam di bank BRI Tinanggea. Adapun faktor yang melatarbelakangi mereka antara lain karena faktor , sosial, pribadi, dan psikologis. Temuan ini tidak jauh berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abu Bakar Akbar(2021) dengan judul “ Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih jasa pinjaman dan pembiayaan syariah (KSPPA).

2. Bagaimana tanggapan Nasabah tentang Dasar Hukum Islam dalam melakukan pinjaman di bank konvensional

Bank syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba. Bank islam atau bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan atau perbankan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lalu lintas pembayarannya serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip islam (Pasaribuan, 2019).

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada 10 nasabah Bank BRI Tinanggea tentang dasar hukum islam melakukan pinjaman di bank Konvensional terdapat 8 orang yang tidak mengetahui bahwa di bank tempatnya menabung dan meminjam itu haram karna terdapat bunga dan mereka tidak paham sama sekali tentang halal haramnya bank mereka hanya tau ada bunganya. Berbeda dengan 2 orang yang mengetahui tentang riba di di bank konvensional namun tidak ada pilihan lain karna memang bank yang mudah di dapat hanya bank konvensional sementara bank syariah tempatnya ada di kota yang jauh dari tempat tinggal mereka. Sehingga peneliti dapat mengamambil keputusan bahwa masih banyak nasabah yang tidak tau terhadap halal haramnya suatu produk yang digunakan sehingga perlunya informasi tentang bank syariaah agar mereka dapat paham dan bisa membedakan mana yang baik dan tidak baik.

Hal ini berkaitan dengan penelitian terdahulu dengan peneliti Baihaqi Ammy dan Andry Soemitro (2022) dengan judul Studi Literatur Perilaku Investor Muslim Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Antara Saham Syariah Dan Konvensional. Hasil penelitian Indikator yang digunakan sebagai prinsip syariah untuk berinvestasi saham berdasarkan yaitu tidak terdapat unsur riba, tidak terdapat unsur ghahrrar, tidak terdapat unsur maysir, terhindar dari unsur subhat, serta tidak mengandung unsur-unsur yang diharamkan dalam syariah Islam. Adapun penelitian terdahulu menurut Rizky Khoirun nisa (2019) dengan judul “analisis hukum islam terhadap pandangan masyarakat Desa Sidomojo Krian Sidoarjo tentang pinjaman bank titil dan rentenir. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tiga nasabah bank titil dan tiga nasabah rentenir berpandangan hukum bunga adalah haram. Meskipun

demikian mereka tetap melakukan pinjaman di kedua tempat tersebut karena untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, lima nasabah menggunakannya untuk kebutuhan konsumtif dan satu nasabah menggunakannya untuk kebutuhan produktif. Yang mana kedua penelitian terdahulu didalamnya membahas tentang halal dan haramnya sebuah instrumen yang dipilih dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kebanyakan nasabah tidak tau bahwa bank konvensional itu sebenarnya diharamkan karna mengandung unsur bunga sedangkan bank syariah menerapkan bagi hasil. Namun nasabah mengetahui bahwa bank itu sama saja semuanya karna mengandung bunga. Bahkan nasabah ketika ingin melakukan pinjaman ataupun menabung mereka hanya mengetahui tentang bunga bank saja tanpa tau tentang dasar hukum melakukan pinjaman di bank konvensional itu di haram. Hal ini berkaitan dengan masih rendahnya ilmu agama yang ditanamkan kepada masyarakat tanpa melihat terlebih dahulu yang mana yang baik dan yang mana kurang baik. Meski setidaknya tidak ada bank lain selain bank konvensional setidaknya nasabah harus paham sedikit tentang perbankan baik itu konvensional maupun syariah. Pengetahuan nasabah masih sangat rendah sehingga tidak tahu tentang dasar hukumnya melakukan pinjaman yang bersifat konvensional. Masih banyak masyarakat yang belum paham terhadap lembaga syariah sehingga perlunya pengetahuan tentangn perbankan syariah agar mereka bisa memahami setiap apa yang mereka pilih.

Bagaimana pandangan nasabah Bank BRI Tinanggea terhadap bank Syariah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan sebagian besar informan tidak tahu sama sekali tentang bank syariah, mereka cukup asing mendengar bank syariah indonesia (BSI) yang mereka tau hanya bank rakyat indonesia (BRI). Berbeda dengan orang yang paham tentang perbankan syariah yang menyatakan bahwa mereka tau bank syariah meski belum terlalu tau tentang proses dan program-program bank syariah karna memang hanya terdapat di kota dan mereka pun masi menggunakan bank konvensional.

Adapun dari mereka menganggap bahwa bank BRI Tinanggea bisa memenuhi keperluannya terutama untuk modal usahanya, rata-rata dari mereka mengambil pinjaman KUR (Kredit Usaha Rakyat) serta untuk kebutuhan keluarganya yang mendesak seperti salah satunya untuk membayar biaya sekolah anak mereka dan untuk kebutuhan pribadi lainnya hal ini terjadi karena proses dan sistem lembaga konvensional yang cepat dan tidak bertele-tele sehingga mereka memilih lembaga konvensional sebagai jasa pinjaman mereka. Meskipun sebagian tau tentang Bank syariah namun mereka tetap memilih bank yang menurut mereka mudah ditemui dan didapat karna ketika sedang membutuhkan hanya bank yang terdekat saja yang menjadi solusi agar tetap kebutuhannya terpenuhi.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa masih banyak yang belum tau tentang perbankan syariah dan masih sangat asing dengan bank syariah dikarenakan tempat mereka hanya ada bank konvensional dan salah satu bank yang mereka gunakan semua adalah bank BRI Tinanggea karna bank yang terdekat dari mereka hanyalah bank BRI. Bank BRI Tinanggea merupakan bank yang hampir digunakan semua oleh masyarakat. Dikarnakan memang di konawe selatan belum terdapat Bank Syariah menyebabkan masyarakat tidak tau tentang bank syariah sedangkan pegadaian syariah terdapat di kecamatan Laeya yang ketika ingin menggunakan syariah itu jauh untuk masyarakat lalembuu. Masyarakat memilih bank yang dekat dengan tempat mereka tinggal sehingga mereka hanya mengetahui tentang produk-produk bank BRI sedangkan bank

syariah masih kurang yang mengetahuinya. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa nasabah memilih melakukan pinjaman di bank konvensional dibandingkan bank syariah karna sampai saat ini bank konvensional lah paling dominan di masyarakat karna bank syariah belum ada dan wajar jika banyak masyarakat yang belum tau tentang bank syariah karna kurangnya informasi yang didapat oleh masyarakat. Hal ini berkaitan dengan penelitian Tiffany lim, Nadhira Alya Wazdy, Dkk dengan judul penelitian “pengambilan keputusan strategi dan pemecahan masalah di perusahaan perbankan.”.

KESIMPULAN

sebelumnya peneliti dapat menarik kesimpulan tentang analisis pengambilan keputusan masyarakat dalam memilih jasa pinjaman bank BRI Tinaggea sebagai berikut:

- a. Keputusan untuk menggunakan bank BRI Tinaggea bukan merupakan keputusan yang mudah bagi nasabah karena membutuhkan pertimbangan- pertimbangan yang matang. Di Indonesia terdapat banyak pilihan Bank untuk melakukan pinjaman salah satunya Bank BRI yang merupakan bank yang hampir di seluruh wilayah indonesia ada . Setiap bank menawarkan produk yang beragam kepada para nasabahnya. Oleh karena itu penggunaan bank oleh nasabah menjadi menarik jika dilihat dari segi pengambilan keputusan mereka untuk memakai bank BRI Tinaggea dalam melakukan pinjaman. Adapun jenis pinjaman yang digunakan nasabah adalah pinjaman Dana KUR. Merekapun mencakup lima tahap sebelum menentukan keputusan nasabah antara lain, Pengenalan Kebutuhan Pencarian informasi nasabah, Evaluasi Alternatif, Keputusan Pembeli, dan Konsumsi Pasca Pembelian dengan tahapan ini nasabah dapat menentukan proses pengambilan keputusan yang dipilih.
- b. Faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah di kecamatan lalembuu lebih memilih bank BRI Tinaggea sebagai jasa pinjaman dibandingkan pembiayaan bank syariah terdapat 3 faktor yakni: (1) Faktor sosial, (2) Faktor pribadi, dan (3) Faktor psikologis. Adapun Faktor yang dominan yang mempengaruhi keputusan nasababah lebih memilih bank BRI Tinaggea sebagai jasa pinjaman dibandingkan pembiayaan bank syariah adalah faktor pribadi (ekonomi). Dimana keadaan ekonomi yang menyebabkan mereka memilih lembaga keuangan konvensional yakni untuk memenuhi kebutuhan modal usaha dan memenuhi keperluan hidup sehari-hari serta kebutuhan lainnya yang mendesak seperti membayar uang sekolah anak mereka. Serta lokasi yang sangat berpengaruh bagi nasabah karna mamilih lokasi yang mudah dijangkau dari tempat mereka sehingga mereka memilih bank BRI Tinaggea sebagai tempat mereka melakukan pinjaman.
- c. Menurut hasil yang didapat tentang dasar hukum melakukan pinjaman di bank Konvensional tempat nasabah melakukan pinjaman kebanyakan dari mereka tidak mengetahui bahwa didalam bank ada halal dan haramnya juga nasabah hanya mengetahui bahwa bank terdapat bunga saja tanpa ada kata halal dan ribanya. Pengetahuan tentang agama masi rendah sehingga nasabah belum terlalu paham tentang dasar hukum ketika mereka melakukan pinjaman dibank
- d. Menurut pandangan nasabah tentang perbankan syariah mereka dikarnakan pengetahuan tentang bank syariah masi kurang dan belum adanya cabang bank syariah di temppat tinggal nasabah sehingga masi menggunakan bank konvensional. Dimana lokasi bank syariah terdapat dikota dan belum terdapat di kabupaten konawe selatan. Sehingga

nasabah masih belum tau bank syariah karna masi jarang yang menggunakan di tempat tinggal mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. B. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN NASABAH DALAM MEMILIH KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (KSPPS). *Edunomika*, 05(02), 1242–1253.
- Fitria, V. Y. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Karet Lebih Memilih Bank Konvensional Dari Pada Bank Syariah (Studi Kasus Desa Paduraksa Kec. STL Ulu Terawas)*. 1–54.
- Hayati .Z. (2019). *Artikel Pengambilan Keputusan Zahra Hayati*.
- Hidayati & Rusyadi. (2022). *Faktor--Faktor Peternak Muslim Memilih Pinjaman Ke Lembaga Keuangan Konvensional (Studi Pada Peternak Desa Sumberjo Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar)*. 2(1), 53–67. <https://doi.org/10.21274>.
- Junaidi, dkk. (2016). *Analisi Faktor Penentu Keputusan Nasabah Dalam Memilih Jasa Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional DI Kota Bengkulu*. 4, 1–8.
- Khoriyah,u.,B Putra, p.(2022). Analisis jalur pengaruh pengambilan keputusan bertransaksi melalui BSI mobile. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*,8(03),2522-2535. Doi:<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6455>
- Khasanah, N. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Terhadap Pilihan Pembiayaan Murabahah DI BPRS Aman Syariah Sekampung Lampung Timur* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Maharani, M. (2020). faktor-Faktor Keputusan Pedagang Dalam Memlih Jasa Pinjaman Bank Konvensional Dibandingkan Pembiayaan Bank Syariah (Studi Kasus Pasar Pagi Kepahiang. “*Faktor-Faktor Keputusan Pedagang Dalam Memlih Jasa Pinjaman Bank Konvensional Dibandingkan Pembiayaan Bank Syariah (Studi Kasus Pasar Pagi Kepahiang*, 1–102.
- Mailisa, D. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat memilih melakukan peminjaman kepada rentenir dibandingkan Bank Syariah di Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo. *Jurnal Margin*, 3(1), 52–70.
- Nuriasari s, D. (2020). *Faktor-Faktor Pemilihan Pinjaman Ke Lembaga Keuangan* *FACTORS THAT CONSIDERATIONS OF MUSLIM TRADER CHOOSING*. 12, 75–90.
- Nurismalatri, E. patriana. (2018). *Analisis Faktor Penentu Keputusan Konsumen Muslim Dalam Memilih Jasa Perbankan: Bank Syariah Dan Bank Konvensional*. 3, 51–61.